

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal sebagai negara produsen rempah-rempah, terutama di kawasan Bangka Belitung dan Lampung, karenanya juga memperoleh julukan “*Spice Island Country*”. Tanaman rempah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia terdiri atas 40 jenis dari 100 jenis tanaman rempah yang ada di dunia^[1]. Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil di makanan sebagai pengawet atau penambah rasa dalam masakan^[2].

Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) merupakan salah satu temu-temuan dari suku *Zingiberaceae*^[3]. Jahe secara luas digunakan sebagai bumbu untuk bermacam-macam masakan seperti roti, acar, kue, kembang gula. Selain itu jahe juga digunakan untuk memberi cita rasa pada minuman seperti *soft drink* serta banyak digunakan sebagai obat. Penggunaan jahe tersebut disebabkan karena sifat jahe yang dapat memberikan rasa pedas hangat dan bau harum yang disebabkan oleh oleoresin yang terdapat dalam jahe.

Jahe yang diekspor sering mengalami kerusakan-kerusakan dalam arti tidak lagi memenuhi syarat-syarat jahe sehingga seringkali jahe tersebut ditolak setibanya di negara pengimpor. Kerusakan tersebut antara lain disebabkan karena terjadi^[4]:

- a. pengeriputan selama pengangkutan,
- b. perkecambahan,

c. pencemaran oleh berbagai mikroba (kontaminasi jamur).

Pengolahan jahe ke dalam bentuk oleoresin (barang setengah jadi) akan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan juga akan memberikan keuntungan sebagai berikut:

- a. dapat menanggulangi masalah pencemaran oleh mikroba (kontaminasi jamur),
- b. volume dan berat (*bulk*) akan dikurangi karena oleoresin yang diperoleh kira-kira 10-15% dari berat jahe kering,
- c. meningkatkan nilai ekonomi jahe,
- d. dalam bentuk oleoresin akan mudah larut dan lebih mudah didispersikan serta lebih mudah diolah,
- e. keawetan dan kelezatan oleoresin yang dihasilkan lebih seragam^[4].

Oleh karena pengolahan jahe dalam bentuk oleoresin lebih menguntungkan, maka dalam penelitian ini akan dilakukan ekstraksi oleoresin dengan pelarut organik.

I.2. Tujuan Penelitian

Mempelajari pengaruh jenis *solvent* dan waktu perendaman potongan jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) terhadap yield oleoresin yang dihasilkan serta mencari kondisi optimum ekstraksi oleoresin.

I.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pembuatan oleoresin dari jahe adalah:

1. Bahan baku yang digunakan adalah jahe (*Zingiber officiale Roscoe*) jenis putih besar.
2. *Solvent* untuk tahap perendaman sama dengan *solvent* untuk tahap ekstraksi.
3. Kondisi optimum adalah jenis *solvent* dan waktu perendaman yang menghasilkan yield yang tertinggi.